

## **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

### **Explanation on Knowledge About Elderly Posyandu in Kuala Jeumpa Village, Jeumpa District Bireuen District Year 2022**

**Yolla Asmaul Nufra<sup>\*1</sup>, Nurhaliza<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: yollaasmaulnufra22@gmail.com <sup>\*1</sup>, [Nurha\\_liza.@gmail.com](mailto:Nurha_liza.@gmail.com)

#### **Abstrak**

Populasi usia lanjut pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluhan dengan pengetahuan tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebanyak 107 lansia. Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan rumus *random sampling* sebanyak 84 orang. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan bulan Februari 2022 dengan menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah wawasan dari media atau tenaga kesehatan mengenai posyandu lansia

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pengetahuan, Posyandu Lansia

#### **Abstract**

*The elderly population at this time is increasing, therefore the government has formulated various health care policies for the elderly aimed at improving the health status and quality of life of the elderly to achieve a happy and efficient old age in family and community life in accordance with their existence. This study aims to determine the effect of counseling on knowledge about the Posyandu for the elderly in Kuala Jeumpa Village, Jeumpa District, Bireuen Regency. The research design used is a pre-experimental design with a one group pretest posttest approach. The population in this study were all the elderly in Kuala Jeumpa Village, Jeumpa District, Bireuen Regency*

*as many as 107 elderly. Sampling using the data collection process using the random sampling formula as many as 84 people. Based on statistical analysis what was done in February 2022 with using the Wilcoxon test, obtained p value  $(0.000) < (0.05)$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus it can be concluded that there is an effect of being given counseling with the knowledge of the elderly about posyandu for the elderly in Kuala Jeumpa Village, Jeumpa District, Bireuen Regency. This research is expected for respondents to be more active in seeking information and adding insight from the media or health workers regarding the Posyandu for the elderly*

**Keywords:** *Counseling, Knowledge, Posyandu for the Elderly*

## **PENDAHULUAN**

Lanjut usia menurut UU No 13. Tahun 1998 adalah seseorang yang mencakup usia 60 tahun keatas. Masa tua ini merupakan daur kehidupan seseorang sebagai masa hidup manusia terakhir (UU no 13).

Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah lansia. Penduduk lansia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus menerus, dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Tucunan, 2019).

Seiring dengan meningkatnya kualitas pelayanan sosial dan kesehatan populasi usia lanjut meningkat signifikan diberbagai negara. Diseluruh ASIA diperkirakan bahwa jumlah usia lanjut akan meningkat 301,4% dari 207 juta di tahun 2000 menjadi 857 juta di tahun 2050. Meningkatnya jumlah usia lanjut tersebut melatar belakangi pelaksanaan Jakarta *Forum on Social Protection Citizen in Indonesia And ASEAN Country*. Penanganan usia lanjut di ASEAN harus disiapkan sejak sekarang agar tidak menjadi beban dimasa yang akan datang (Keumalahayati, 2018).

Jumlah lansia di Indonesia sebesar 12.340.850 laki-laki dan 13.561.139 perempuan, dengan jumlah total 25.901.989. Jumlah penduduk Usia Lanjut Risiko Tinggi sebesar 4.108.217 laki-laki dan 5.243.716 perempuan dengan total 9.351.933 (Kemenkes, 2019). Sedangkan di Provinsi Aceh, jumlah lansia sebesar 87,818 laki-laki dan 116,666 perempuan dengan total 204,483 (Dinkes Aceh, 2019).

Memperhatikan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia serta berupaya melakukan pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia bertujuan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan

fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia (Permenkes RI, 2016).

Populasi usia lanjut pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Prevalensi gangguan pada usia lanjut: arthritis/peradangan pada sendi (46%), hipertensi/tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg (38%), gangguan pendengaran (28%), kelainan jantung (28%), sinusitis kronis (18%), penurunan visus (14%), dan gangguan pada tulang (13%) (Keumalahayati, 2018).

Masalah utama bagi para lanjut usia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan disamping upaya penyembuhan dan pemulihan. Langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat adalah dengan pemanfaatan Posyandu Lansia (Khoriyah, 2018).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan diposyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Susmini, 2017).

Pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas dengan kegiatan meliputi: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (mengobati penyakit), rehabilitative (mengembalikan kepercayaan diri pada lanjut usia) (Sulistiyorini, 2010 dikutip dari Tucunan, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia juga memanfaatkan posyandu lansia tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang mendukung, pernah dilakukan oleh Purwaningsih pada tahun 2020 yang dilakukan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan pengetahuan sesudah diberi pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai t-hitung =  $-37,622 > 1,699$  (t-tabel) dan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan tindakan pemanfaatan posyandu lansia sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai t-hitung =  $-17,954 > 1,699$

(t-tabel) dan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Yuswatiningsih (2017) yang dilakukan di Posyandu Lansia Desa Tembelang Kecamatan Tembelang Jombang, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan osteoarthritis sebagian besar lansia yaitu 66% (21 responden) mempunyai sikap negatif dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perawatan osteoarthritis sebagian besar lansia yaitu 69% (22 responden) mempunyai sikap positif. Hasil analisis didapatkan nilai  $p = 0,00 < \alpha 0,05$  maka H1 diterima.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam hal kesehatan akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang bagus tentang pesyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia. Lansia yang aktif datang ke posyandu lansia akan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia dan permasalahan permasalahan lansia, terutama masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari proses penuaan dapat dideteksi secara dini. Maka dengan keberadaannya posyandu lansia ini akan semakin dapat meningkatkan umur harapan hidup (Endang, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah lansia di seluruh kabupaten Bireuen sebanyak 41.818 jiwa yang terdiri dari 18.373 laki-laki dan 23.445 perempuan. Jumlah lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 34.588 jiwa (82,7%), 20 wilayah kerja Puskesmas, yang paling rendah persentase lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar yaitu wilayah kerja Puskesmas Jeumpa yaitu 41,0% (Dinkes Bireuen, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Jeumpa, jumlah lansia sebesar 3.384 jiwa yang terdiri dari 1.487 laki-laki dan 1.897 perempuan. Dari 42 desa, Desa Kuala Jeumpa merupakan desa yang mendapatkan pemeriksaan skrining kesehatan lansia dengan persentase terendah yaitu 12 %. Jumlah lansia sebesar 107 orang (Profil Puskesmas Jeumpa, 2020).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di Desa Kuala Jeumpa, dari 10 lansia yang dikunjungi dan diwawancarai, 8 dari mereka mengatakan jarang mendatangi kegiatan posyandu lansia karena para lansia tidak mendapatkan informasi yang mengatakan posyandu penting dan banyak manfaat bagi kesehatan. Menurut keterangan mereka, jika sakit atau mengalami gangguan kesehatan, keluarga langsung membawa ke rumah sakit atau dokter untuk pemeriksaan atau terapi lainnya. Sementara 2 lansia lagi, mereka masih sanggup mendatangi kegiatan tersebut, selain itu mereka juga tertarik karena di posyandu lansia banyak kegiatan seperti penyuluhan, kegiatan senam lansia bahkan ada pembagian PMT untuk lansia. Menurut keterangan bidan Desa, kegiatan Posyandu biasanya diadakan setiap bulan, kecuali pada bulan-bulan yang tidak diinstruksikan pihak dinas kesehatan selama covid. Jumlah peserta yang datang pada

kegiatan posyandu dilakukan tidak mencapai 30% dari jumlah lansia keseluruhan yang ada di Desa Kuala Jeumpa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014). Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Gambar 3.1. Rancangan One Group Pretest Posttest

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini telah di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen pada bulan Februari 2022. Populasi adalah menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda ataupun peristiwa (Iman, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebanyak 107 lansia. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Iman, 2015). Pengambilan sampel dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan rumus *random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin,

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,0025)}$$

$$n = \frac{107}{1 + 0,267}$$

$$n = \frac{107}{1,267}$$

$$n = 84 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel hasil acak

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (5%)

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan Lansia tentang Posyandu.

### A. Analisa Univariat

Tabel 1.

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Sebelum dilakukan Penyuluhan di Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022*

Analisa Univariat	Jumlah	
	<i>f</i>	%
<b>Sebelum Penyuluhan</b>		
Baik	10	12
Cukup	25	30
Kurang	49	58
<b>Sesudah Penyuluhan</b>		
Baik	50	59
Cukup	24	29
Kurang	10	12
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)**

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebelum penyuluhan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 49 responden (58%), Setelah penyuluhan mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 responden (59%).

### B. Analisa Bivariat

Tabel 2.

*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022*

Intervensi			N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P value	$\alpha$
Pengetahuan tentang posyandu lansia	Sebelum-	<i>Negatif Rank</i>	<sup>0a</sup>	.00	.00			
	Sesudah	<i>Positif Rank</i>	60 <sup>b</sup>	30.50	1830.00	-7.044 <sup>a</sup>	0,000	0,05
		<i>Ties</i>	24 <sup>c</sup>					
Jumlah			84					

**Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)**

Berdasarkan uji silang pada tabel 2. dapat diketahui bahwa N, mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah penyuluhan, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 60, nilai *mean rank* 30.50, *sum of rank* 1830.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 24 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan risiko tinggi kehamilan.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilxocon*, didapatkan nilai *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

**Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Posyandu Lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen:** Berdasarkan uji silang pada tabel 2. dapat diketahui bahwa N, mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan tingkat pengetahuan dari sebelum atau sesudah penyuluhan, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 60, nilai *mean rank* 30.50, *sum of rank* 1830.00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan sampai sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 24 responden yang artinya ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil analisis statistik menggunakan *uji wilxocon*, didapatkan nilai *p value* (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Kemampuan masyarakat lansia untuk mengakses informasi tentang posyandu lansia dan manfaat yang diperoleh dari mengikuti kegiatan posyandu lansia sangat terbatas yaitu masyarakat lansia tidak memiliki niat untuk mencari tahu informasi tentang posyandu lansia. Sehingga masyarakat lansia sangat terbatas untuk mengetahui pemahaman tentang posyandu dan manfaat kesehatan yang akan diperoleh sehingga masyarakat lansia hanya mengikuti kegiatan posyandu hanya sekedar rutinitas untuk mengecek kesehatan tanpa. Lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah lansia yang mengetahui dan memahami manfaat dari posyandu lansia. Hal ini diperoleh dari penyuluhan kesehatan dan manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu. (Susmini, 2017).

Asumsi peneliti, adanya pengaruh penyuluhan yang dilakukan peneliti dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dikarenakan sasaran yang diberi penyuluhan menyimak dengan baik dan seksama sehingga apa yang dijelaskan dan didiskusikan dapat dipahami oleh lansia, sehingga dari awalnya mereka memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberi penyuluhan mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia. Selain itu faktor petugas kesehatan juga sangat mempengaruhi pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Desa ini setiap bulannya menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kualitas Posyandu dipengaruhi oleh petugas kesehatan yang melakukan pelayanan di Posyandu. Petugas kesehatan dapat dinilai baik dan kompeten merupakan dasar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Begitu juga keterampilan dan pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan pemberi sumber informasi yang tepat agar lansia mendapatkan informasi dan pemantauan kesehatan terhadap dirinya dirinya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan peneliti ini ada hubungan pengetahuan Lansia setelah mendapatkan Penyuluhan yang dianalisis menggunakan *uji wilxocon*, didapatkan nilai  $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diberikan penyuluhan dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Kuala Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

## **SARAN**

1. Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah wawasan dari media atau tenaga kesehatan mengenai posyandu lansia.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk pembelajaran selanjutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode penelitian dengan tingkat yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Aceh (2019). *Profil Kesehatan Aceh*, www.dinkes.acehprov.go.id. Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh. Diakses pada tanggal 28 April 2022.
- Endang (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013*. www://journalilmiah///com.
- Iman. M (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka
- (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan*. Medan: Cita Pusaka
- Ilyas (2017). *Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang*. www://journalilmiahbidan///com. Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 Agustus 2017.
- Kemendes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*, www.kemkes.go.id.
- Keumalahayati (2018). *Hubungan Pengetahuan Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia*. <https://ejournal.poltekkeskemenkes.ac.id>.
- Khoriyah (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. <https://ejournal.unisayogya.ac.id>.
- Machfoedz. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Keperawatan, Kedokteran*, Fitramaya: Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010), *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningsih (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pemanfaatan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. <http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp>.
- Sarbini. (2019), *Gizi Geriati*, Sukarta: Muhammadiyah University Pres.
- Sunaryo. (2015), *Asuhan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Susmini (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang*. <https://nursingnews.ac.id>.
- Sutomo. (2019), *Status Kesehatan Lansia Berdaya Guna*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Tucunan (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa*. *Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado*. <https://jurnalkesmas.ac.id>.
- Yuswatiningsih (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Lansia Tentang Perawatan Osteoarthritis*. <https://jurnalinsancendekia.ac.id>.